

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam memiliki keterkaitan yang kuat dengan misi Nabi Muhammad (saw). Islam sangat serius dalam mendefinisikan karakteristik manusia. Dalam konteks pendidikan Islam, misi Nabi Muhammad SAW bukan hanya untuk memajukan ilmu pengetahuan tetapi juga untuk mencegah penderitaan manusia. Hal ini ditunjukkan tujuan utama pendidikan Islam yaitu mengembangkan karakter positif sebagai dasar disemua aspek kehidupan. Islam sangat mendorong pengembangan karakter karena gaya hidup sehat, baik pribadi, sosial, maupun spiritual, sangat penting untuk kehidupan yang harmonis. Tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk menanamkan kejelasan dalam diri peserta didik dengan tujuan agar mereka melakukan kewajiban pengabdianya kepada Allah SWT, khususnya kepada anak-anak yang merupakan pemimpin masa depan<sup>1</sup>. Pada perkembangan kondisi saat ini, masyarakat Indonesia menunjukkan kecenderungan yang semakin tergerusnya nilai-nilai pendidikan karakter akibat pengaruh dari arus globalisasi. Pendidikan karakter yang berkualitas adalah sebuah pondasi yang sangat esensial untuk ditanamkan sejak usia dini pada anak-anak.

Manusia yang memiliki kapasitas intelektual, keterampilan, serta karakter yang baik sehingga mampu berperan secara efektif dalam kehidupan sosial maupun profesional, tentunya tidak hanya

---

<sup>1</sup> Zulkifli Agus, "Pendidikan Karakter Menurut Abdul Majid Dan Dian Andayani Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2 (2023): 90.

didasari oleh ilmu pengetahuan saja, namun juga didukung oleh sikap, kedisiplinan dan karakter yang jujur peserta didik<sup>2</sup>. Kondisi pendidikan di Indonesia saat ini menunjukkan adanya penurunan kualitas karakter pada peserta didik. Hal tersebut antara lain disebabkan oleh kurang optimalnya penanaman pendidikan karakter sejak usia dini, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga sebagai pendidikan pertama anak. Ditambah dengan ketidakstabilan kondisi mental anak, sering kali menimbulkan kesulitan dalam mengendalikan emosi, menyaring berbagai pengaruh yang diterima, sehingga memicu perilaku seperti sikap memberontak, bertindak tanpa pertimbangan, serta kesulitan dalam mengontrol emosi. Melihat kondisi tersebut, berbagai kalangan sepakat bahwa diperlukan langkah untuk mengatasi penurunan dalam aspek pendidikan karakter. Pengembangan karakter atau moral tidak tidak sepenuhnya terabaikan oleh lembaga pendidikan<sup>3</sup>.

Pendidikan karakter dapat dipahami sebagai upaya sistematis dalam membentuk sikap, perilaku, serta kepribadian yang dilandasi ajaran Islam. Hal ini dapat mengoptimalkan potensi siswa agar memiliki keimanan, ketakwaan, akhlak terpuji, dan kesadaran dalam menjalankan tugas kekhilafahan di muka bumi.

Fenomena di era modern memperlihatkan bahwa sebagian besar generasi muda menunjukkan akhlak yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam, bahkan jauh dari yang diharapkan. Hal ini tercermin dari berbagai permasalahan yang banyak terjadi di kalangan peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi suatu kebutuhan

---

<sup>2</sup> Purwati, Aiman Faiz, "Peran Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas," *JPSK : Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 6, no. 2 (2023): 41.

<sup>3</sup> Muhammad Nur, "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Islam Di SMA NEGERI 3 Kabupaten Takalar," *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): 10.

mendesak, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang mengarahkan siswa agar memiliki keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, kemandirian, kreativitas, serta tanggung jawab sebagai warga negara yang baik<sup>4</sup>.

Fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat saat ini, terdapat pergeseran orientasi masyarakat yang tidak lagi sepenuhnya menjadikan sekolah umum sebagai pilihan pendidikan utama dalam menyekolahkan anak-anak mereka. Akan tetapi, sebagian orang tua banyak yang lebih memilih lembaga pendidikan seperti pondok pesantren, madrasah, maupun sekolah yang memiliki konsep Islam terpadu sebagai identitasnya. Fenomena ini menjadi peluang strategis untuk sekolah swasta berbasis Islam untuk menawarkan kurikulum yang memiliki penekanan lebih pada nilai-nilai keislaman dibandingkan dengan sekolah umum<sup>5</sup>.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan untuk menyediakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Siswa tidak diarahkan untuk memperoleh pengetahuan semata, tetapi juga dituntut agar memiliki kekuatan spiritual, kemampuan dalam mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan intelektual, akhlak mulia, serta keterampilan yang bermanfaat dalam. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan memiliki fungsi penting dalam mempersiapkan dalam mempersiapkan siswa agar dapat optimal dalam kehidupan pribadi, masyarakat, dan profesionalnya. Untuk tampil optimal dalam kehidupan pribadi, komunitas, dan profesional mereka. Hasilnya,

---

<sup>4</sup> Ramli Rasyid et al., "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (2024): 476.

<sup>5</sup> Lulu Ulfarida, "Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam Dalam Upaya Menanamkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Smp-It Al-Uswah Surabaya," 2021, 3.

pendidikan karakter khususnya melalui program BPI adalah cara yang paling efektif untuk menanamkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab pada siswa, sehingga memungkinkan mereka tumbuh menjadi anggota masyarakat yang produktif dan mampu menghadapi tantangan<sup>6</sup>. Keberhasilan peserta didik dalam bidang akademik kerap dijadikan prioritas utama oleh guru maupun orang tua. Namun demikian, pendidikan sejatinya berfungsi sebagai landasan dalam membentuk anak agar memiliki kualitas yang baik, meliputi aspek iman, pengetahuan, dan akhlak. Dengan demikian, perlu diadakannya keseimbangan pencapaian akademik dan proses pembinaan karakter siswa di lingkungan sekolah.

Peserta didik dapat dikategorikan memiliki kepribadian Islami apabila pola pikir, ucapan, dan tindakannya senantiasa selaras dengan nilai-nilai serta syariat Islam. Hal tersebut tercermin melalui perilaku dan kebiasaan yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah. Kepribadian Islam juga diteladani dari pribadi Nabi Muhammad SAW, Yang dikenal dengan empat sifat utama: yaitu shidiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tablig (menyampaikan kebenaran), dan fathanah (cerdas). Apabila nilai-nilai tersebut terinternalisasi dalam diri peserta didik, maka mereka akan tumbuh menjadi individu yang berkarakter Islami dan berakhlak mulia, sekaligus mampu memberikan kontribusi positif bagi perbaikan bangsa di masa mendatang.

Dalam membentuk nilai-nilai pendidikan karakter tidak semena-mena terwujud dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, melainkan membutuhkan proses yang berkesinambungan. Dalam hal

---

<sup>6</sup> Didik Suhardi dkk., *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembina Sekolah Menengah Pertama, 2010), 2.

ini, peran guru memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai faktor kunci keberhasilan pembentukan karakter. Melalui keterlibatan aktif guru dalam program Bina Pribadi Islam (BPI), peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mendapatkan bimbingan, keteladanan, serta pembiasaan yang secara langsung membentuk sikap disiplin dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari<sup>7</sup>.

Membina peserta didik agar memiliki sifat-sifat terpuji tidak cukup hanya ditanamkan melalui penjelasan atau pemahaman teoritis, akan tetapi diperlukannya pembiasaan dalam tindakan nyata, sehingga peserta didik dapat terbiasa melakukan kebaikan dan memiliki karakter yang baik<sup>8</sup>. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan karakter siswa diperlukan adanya kegiatan tambahan di luar jam pelajaran yang mampu menunjang proses pembentukan kepribadian. Karakter Islami menjadi kebutuhan penting bagi peserta didik dalam menghadapi dinamika perubahan zaman. Untuk itu, peserta didik diharapkan memiliki kepribadian dan perilaku yang sejalan dengan nilai kebaikan dan keburukan yang berlandaskan pada ajaran agama. Dengan demikian, sekolah terpadu dapat melaksanakan pembinaan kepribadian Islami dengan mengintegrasikan Program Bina Pribadi Islam yang difasilitasi oleh lembaga atau yayasan pendidikan.

Program Bina Pribadi Islam memiliki tujuan untuk membimbing peserta didik agar tidak hanya memperoleh

---

<sup>7</sup> Fadhilah, Lilik Nur. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pencak Silat Pagar Nusa Di Smpi Abu Ghonaim Bumiaji Kota Batu." *Turatsuna: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 3.2 (2021), 2.

<sup>8</sup> Angdreani, Vebri, Idi Warsah, And Asri Karolina. "Implementasi Metode Pembiasaan: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa Sdn 08 Rejang Lebong." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 19.1 (2020), 5.

pengetahuan, tetapi juga mampu meningkatkan kecerdasan spiritual, mencegah terjadinya penyimpangan dalam sikap religius maupun sosial, serta mendukung dalam memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam di kehidupan sehari-hari. Pelaksanaannya disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik dengan rancangan kegiatan yang mencakup harian, mingguan, bulanan, hingga tahunan. Beberapa kegiatan yang termasuk di dalamnya antara lain mutaba'ah yaumiyah (evaluasi amal sehari-hari), shalat, doa, dan dzikir berjamaah, puasa sunnah Senin-Kamis, membersihkan ruang kelas setelah proses pembelajaran, mabit, muhadharah, outbond (kegiatan luar ruangan), serta bentuk kegiatan lainnya. Seluruh aktivitas tersebut dimaksudkan sebagai upaya pembinaan dan penanaman nilai-nilai karakter Islami, khususnya disiplin dan jujur, pada diri peserta didik.

Sehingga dengan masalah diatas perlunya untuk menanamkan nilai-nilai karakter khususnya disiplin dan jujur. Di SMP IT Al Izzah Kota Serang sebagai lembaga pendidikan Islam terpadu tentu memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter siswa yang selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam. Program yang disusun untuk mencapai tujuan tersebut adalah program Bina Pribadi Islam (BPI), kegiatan tersebut peneliti melihat adanya keterkaitan antara penanaman karakter disiplin dan jujur yang dilaksanakan oleh program BPI.

Dengan mempertimbangkan uraian pada latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk menelaah pelaksanaan program Bina Pribadi Islam dalam meningkatkan karakter disiplin dan jujur pada peserta didik kelas VII di SMP IT Al Izzah Serang. Dalam lingkup yang lebih rinci, penelitian ini berupaya untuk menganalisis pelaksanaan program, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi, metode

pembinaan yang diterapkan oleh pembina BPI, serta hasil atau output yang diperoleh dari penerapan Program Bina Pribadi Islam yang berfokus pada pembinaan karakter disiplin serta kejujuran peserta didik.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Adanya peserta didik yang belum mampu memperlihatkan perilaku jujur. Hal ini terlihat dari kecenderungan mereka untuk tidak mengakui kesalahan yang dilakukan, merasa takut bersikap jujur karena adanya tekanan dari teman sebaya, serta terbiasa berkata tidak sesuai kenyataan (berbohong) semata-mata untuk menutupi kekurangan atau mempertahankan gengsi.
2. Adanya peserta didik yang belum sepenuhnya menunjukkan perilaku kurang disiplin. Hal tersebut terlihat dari kebiasaan datang terlambat ke sekolah, tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, berpakaian dengan tidak rapi maupun tidak lengkap, serta enggan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang telah diatur oleh kebijakan sekolah.

## **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, kajian difokuskan pada pembahasan mengenai disiplin dan perilaku jujur pada peserta didik melalui Program BPI yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Penelitian ini tidak mencakup semua aspek pembentukan karakter Islam secara umum, melainkan berfokus pada dua aspek utama, yaitu disiplin dan kejujuran, yang dianggap sebagai fondasi penting untuk mengembangkan karakter peserta didik. Dengan batasan ini, diharapkan penelitian akan lebih menyeluruh, mendalam, dan

mampu memberikan informasi yang jelas tentang bagaimana program BPI bekerja untuk mengembangkan pembentukan karakter disiplin serta kejujuran pada peserta didik.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam membentuk karakter disiplin dan jujur pada peserta didik kelas VII di SMPIT Al Izzah Kota Serang?
2. Bagaimana penerapan Bina Pribadi Islam terhadap perubahan karakter disiplin dan jujur pada peserta didik kelas VII di SMP IT Al Izzah Serang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam membentuk karakter disiplin dan jujur pada peserta didik kelas VII di SMP IT Al Izzah Kota Serang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui penerapan program Bina Pribadi Islam dalam meningkatkan karakter disiplin dan jujur pada peserta didik kelas VII di SMP IT Al Izzah Serang
2. Untuk mengetahui dampak dari penerapan Bina Pribadi Islam terhadap perubahan karakter disiplin dan jujur pada peserta didik kelas VII di SMP IT Al Izzah Serang.

3. Untuk mengetahui faktor Pendukung dan Penghambat penerapan Bina Pribadi Islam dalam meningkatkan karakter disiplin dan jujur pada peserta didik kelas VII di SMP IT Al Izzah Serang.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat berkontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan Islam di sekolah, terutama dalam mendukung peran guru dan siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat dicapai secara optimal serta diinternalisasi dengan baik.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Sekolah

Sebagai bentuk usaha dalam meningkatkan kualitas bina pribadi islam atau pembinaan.

#### b. Guru

Sebagai bahan referensi, pertimbangan, dan masukan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui program bina pribadi islam.

#### c. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru yang bermanfaat dalam menambah wawasan peneliti, sekaligus menjadi sarana pembelajaran dalam penulisan karya ilmiah, serta dapat dijadikan rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.